

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti arus perkembangan jaman yang semakin maju. Nasib bangsa Indonesia dimana bisa dilihat dari kualitas lembaga pendidikannya, baik formal, nonformal dan informal. Selain itu, pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan dan ikut menentukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Indonesia sebagai negara berkembang sedang giat-giatnya melakukan pembangunan di berbagai infrastruktur yang ada, tidak ketinggalan juga dalam pendidikan. Pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas guru demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional secara makro, yaitu membentuk organisasi pendidikan yang bersifat otonom sehingga mampu melakukan inovasi dalam pendidikan untuk menuju suatu lembaga yang beretika, selalu menggunakan nalar, berkemampuan komunikasi sosial yang positif dan memiliki sumber daya manusia yang sehat dan tangguh.<sup>1</sup>

Relitanya banyak sekali masalah terkait pendidikan yang ada di Indonesia. Masalah-masalah ini harus di atasi dengan kualitas pendidikan yang baik. Pendidikan merupakan suatu sarana strategis untuk meningkatkan kualitas bangsa karenanya kemajuan suatu bangsa dan kemajuan pendidikan

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2003), hal. 15

adalah suatu determinasi. Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Robert F. Manger dalam Ngalim Purwanto mengatakan bahwa, suatu pernyataan yang jelas tentang tujuan pendidikan merupakan dasar pokok bagi pemilihan metode dan bahan pengajaran serta pemilihan alat-alat untuk menilai apakah pengajaran itu telah berhasil.<sup>3</sup>

Berbagai usaha dilakukan untuk membangun pendidikan, khususnya pendidikan dasar 9 tahun. Perlu adanya dukungan dan kerja sama antar semua komponen dalam pendidikan untuk mewujudkan pendidikan dasar 9 tahun. Pengaruh orang tua dan lingkungan disini sangat besar. Bisa saja seorang anak telah puas dengan ijazah SDnya karena lingkungan sekitar kebanyakan lulusan SD. Untuk mencapai pendidikan dasar 9 tahun seorang anak sangat memerlukan dukungan dari sekitarnya, jika lingkungan kurang mendukung maka orang tua lah yang menjadi motivator utama. Harapannya anak-anak akan termotivasi untuk belajar.

---

<sup>2</sup> UU.Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2009), hal. 3

<sup>3</sup>Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan teori dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2011), hal.38

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat adanya interaksi individu dengan lingkungannya.<sup>4</sup> Dalam arti luas mencakup pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, sikap dan sebagainya. Maka dapat dikatakan, jika seseorang belajar dengan tekun dengan indikator seseorang sering membaca buku namun tidak terjadi perubahan pada seseorang tersebut maka dia bukanlah si pembelajar atau dia gagal dalam proses belajar. Belajar adalah proses berfikir, memahami dan sampai pada akhirnya merubah perilaku seseorang.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku anata diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh perubahan pada tingkat pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya.<sup>5</sup>

Sejak peradaban manusia, orang telah berusaha untuk mendapatkan sesuatu dari alam sekitarnya. Mereka telah mampu membedakan hewan dan tumbuhan yang dapat dimakan. Mereka mulai menggunakan alat untuk memperoleh makanan, mengenal api untuk memasak. Semuanya itu menandakan bahwa mereka telah memperoleh pengetahuan dari pengalaman.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 36

<sup>5</sup> Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 1

<sup>6</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 135

IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi. IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, diperut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati indera.<sup>7</sup>

Setiap kegiatan belajar orang tua selalau berharap anak-anaknya menjadi anak yang berguna bagi keluarga, masyarakat dan bangsa serta mempunyai kecerdasan yang dapat dibanggakan. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang berhubungan dengan lingkungan sekitar sehingga setiap siswa harus mempunyai pengalaman belajar sesuai dengan kehidupan sehari-hari. IPA berkaitan dengan topik yang sangat banyak sekali, diantaranya adalah Energi yang dapat dirasakan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

IPA adalah salah satu ilmu dasar yang harus dikuasai siswa. Sebab, IPA tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. IPA selalu mengalami perkembangan yang berbanding lurus dengan perkembangan Teknologi di Era globalisasi ini. Namun hal ini terkadang tidak disadari oleh guru ataupun siswa, guru hanya sekedar memberikan ceramah pada saat mengejar begitu pula dengan siswa yang hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa hanya mendengar, menghafal dan mengerjakan soal dari apa yang telah dihafalkan. Jarang sekali dari mereka yang berusaha untuk memahami dan mencari makna dari materi yang diberikan oleh guru.

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 136

Proses belajar ada empat komponen penting yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar siswa yaitu: bahan ajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, serta guru yang menjadi subyek belajar. Komponen-komponen tersebut sangat penting dalam proses pembelajaran. Apabila salah satu dari komponen tersebut ada yang hilang maka dapat menghambat tercapainya tujuan belajar yang optimal. Media dan sumber belajar yang di pilih dalam pembelajaran harus sesuai dan cocok dengan materi pelajaran yang diajarkan. Disamping itu guru juga harus pandai menentukan metode dan model pembelajaran yang tepat sehingga anak didik dapat dengan mudah menerima dan memahami materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru sebagai subjek pembelajaran.

Sebagai subjek pembelajar guru berhubungan langsung dengan siswa. Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran penting dalam acara pembelajaran. Diantara peranan guru tersebut adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

- a. Membuat desain pembelajaran secara tertulis, lengkap dan menyeluruh.
- b. Meningkatkan diri untuk menjadi seorang guru yang berkepribadian utuh.
- c. Bertindak sebagai guru yang mendidik.
- d. Melakukan pembelajaran sesuai dengan berbagai model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa , bahan belajar dan kondisi sekolah setempat. Penyesuaian tersebut dilakukan untuk meningkatkan mutu belajar.

---

<sup>8</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.37

- e. Dalam berhadapan dengan siswa guru berperan sebagai fasilitas belajar, pembimbing belajar dan pemberi balikan belajar.

Kompetensi guru dalam pelaksanaan interaksi belajar mengajar mempunyai beberapa indikator, diantaranya: mampu membuka pelajaran, mampu menyajikan materi, mampu menggunakan metode/strategi, mampu menggunakan media dan alat peraga, mampu menggunakan bahasa yang komunikatif, mampu memotivasi siswa, mampu mengorganisasikan kegiatan, mampu menyimpulkan pelajaran, mampu memberikan umpan balik, mampu melaksanakan penilaian, dan mampu menggunakan waktu.<sup>9</sup>

Seorang tenaga pendidik harus mampu menyusun rencana pembelajaran dengan memperhatikan aspek-aspek seperti yang telah dicantumkan diatas. Salah satunya, seorang pendidik harus mampu memilih metode dan menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkannya. Dengan adanya metode dan media ini dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat mendorong, merangsang dan menarik minat peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara optimal.

Faktanya dilapangan, sangat jarang dijumpai guru yang menggunakan metode inquiri berbasis media visual pada saat pembelajaran IPA pada Bab Energi ini, karena mereka menganggap penggunaan metode dan media ini sangat merepotkan, memakan banyak waktu dan membingungkan. Disamping itu kenyataan menunjukkan bahwa bekal

---

<sup>9</sup> Depdiknas, *Pedoman Pengembangan Silabus*, (Jakarta:2004), hal 13-14

kemampuan guru IPA terhadap metode dan media juga sangat minim. Sehingga tidak mengherankan jika pembelajaran IPA yang dikelola kurang maksimal. Oleh sebab itu, perlu kiranya guru MI diberikan bekal alternatif contoh rencana pembelajaran dengan penggunaan metode dan media yang sesuai dengan materi ajar.

Metode merupakan salah satu “*sub-system*” dalam sistem pembelajaran yang tidak bisa dilepaskan begitu saja. Metode adalah cara atau prosedur yang digunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan.<sup>10</sup> Metode adalah cara yang di gunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tercapai secara maksimal.<sup>11</sup>

Metode adalah seperangkat prosedur yang bisa ditempuh dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga cocok atau sesuai dengan asumsi dasar yang dipikirkan. Dalam hal ini guru harus memikirkan bagaimana cara atau jalan atau siasat yang ditempuh dalam merencanakan, melaksanakan dan mengukur satu keberhasilan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan.<sup>12</sup>

Setiap proses pembelajaran pemilihan metode sangat penting karena metode ini sangat menentukan hasil belajar siswa yang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode inquiri. Inquiri adalah metode pembelajaran

---

<sup>10</sup> Sudiyono, supriyanto, triyo, dkk. *Strategi Pembelajaran Partisipasi di Perguruan Tinggi*. (Malang: UIN Malang Press, 2006), hal. 119.

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 147- 148.

<sup>12</sup> Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 177

yang dikembangkan dengan pemberian peran siswa sebagai *young scientist* (peneliti muda), ia selalu ingin mengetahui karena rasa keingintahuan (*curiosity*) yang besar untuk mencari dan menemukan kebenaran nilai-nilai agama dalam kehidupan.<sup>13</sup>

Istilah *inquiry* merupakan istilah serapan dari bahasa Inggris “*inquiry*” (in’kwaeri) yang berarti penyelidikan, penelitian. Istilah tersebut diserap sesuai dengan ejaannya dan ada yang menyebutkan *kikuari*. Namun kebanyakan penulis menggunakan istilah lain yaitu metode penemuan yang diterjemahkan dalam bahasa Inggris “*discovery method*”. Kadang-kadang metode ini disebut *discovery inquiry* yang menunjukkan bahwa suatu konsep ditemukan setelah dilakukan suatu penyelidikan sehingga disebut *discovery-inquiry method*. Metode ini hendaknya dikembangkan sejak dini hingga pada diri anak terdapat sikap atau kebiasaan untuk selalu ingin menyelidiki atau meneliti.<sup>14</sup>

Pada dasarnya sejak kecil setiap individu selalu ingin tahu, termasuk ingin mengetahui dunia nyata yang merupakan lingkungannya. Tidak jarang ada anak yang menanyakan hal-hal yang sulit untuk dilogika kepada orang tuanya. Menjadi kewajiban bagi orang tua untuk menjawab pertanyaan tersebut secara bijaksana untuk memuaskan anak. Untuk itu orang tua dituntut untuk pandai-pandai meramu jawaban yang disesuaikan tingkatan perkembangan dunia anak.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal.178

<sup>14</sup> Anna Poedjiadi, *Sains Teknologi Masyarakat Model Pembelajaran Kontektual Bermuatan Nilai*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2007), hal. 85-86

Pada saat mempelajari IPA di sekolah, siswa dihadapkan pada berbagai fakta, kemudian mengembangkan eksplorasi terhadap materi yang dipelajari dan mengemukakan prediksinya. Mereka juga memperoleh konsep-konsep hasil penelitian para ilmuwan. Selanjutnya sesuai dengan perkembangan kognitifnya mereka melakukan eksperimen untuk menemukan konsep yang seakan-akan mereka temukan sendiri atau memverifikasi konsep yang telah dikemukakan oleh guru sebelumnya. Selama pembelajaran guru sering kali harus meluruskan pandangan siswa dari prakonsepsi atau miskonsepsi mereka kearah konsepsi para ilmuwan.<sup>15</sup>

Roestiyah dalam Hamdani mengatakan bahwa, *inquiry* adalah salah satu cara belajar atau penelaahan yang bersifat mencari pemecahan masalah dengan cara kritis, analisis, dan ilmiah dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan karena didukung oleh data atau kenyataan. *Inquiry* merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas. Pelaksanaannya adalah guru membagi tugas untuk meneliti suatu masalah dikelas. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan tiap-tiap kelompok mendapatkan tugas tertentu. Mereka mempelajari, meneliti dan membahas tugasnya di dalam kelompok. Setelah itu mereka, mendiskusikannya dan membuat laporan. Dengan menggunakan teknik ini, guru memiliki tujuan yaitu agar siswa terdorong untuk melaksanakan tugas dan aktif mencari sendiri serta meneliti masalah.

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, Hal.87

Mereka mencari sumber sendiri dan belajar bersama kelompok. Mereka harus mengemukakan pendapatnya dan merumuskan kesimpulan.<sup>16</sup>

Metode inquiri ini dapat dipadukan dengan media visual sehingga siswa dapat menggali pemahamannya dengan baik. Dimana siswa diberikan sebuah media visual dan siswa mengamati kemudian menarik kesimpulan dari hasil pengamatannya.

Tentunya dalam memilih media pembelajaran seorang guru harus bertindak selektif mungkin guna mewujudkan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Seorang peserta didik akan lebih mudah menerima pelajaran yang diberikan guru jika mereka merasa senang ketika menjalankan proses pembelajaran dikelas. Ilmu yang mereka dapatkan akan lebih bermakna ketika dia mendapatkan ilmu itu melalui pengalaman pribadi melalui pengamatan dengan melihat obyek benda. Obyek benda ini dapat diperoleh dari media.

Berdasarkan pengamatan awal, selama ini proses pembelajaran IPA pokok bahasan energi gerak di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung belum ada yang menggunakan metode inquiri berbasis media visual untuk menarik perhatian dan minat siswa terhadap pelajaran IPA. Guru hanya menggunakan metode konvensional dimana aktifitas pembelajaran banyak didominasi oleh guru. Hasilnya dalam suatu kelas tersebut hanya sedikit siswa yang memahami materi IPA yang disampaikan guru.<sup>17</sup> Adapun

---

<sup>16</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Remaja Setia, 2011) hal. 182

<sup>17</sup> Pengamatan pribadi di kelas III MI bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, Tanggal 11 Pebruari 2015

hasil belajar IPA pada ulangan harian kelas III, 50% nilainya rendah atau dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian sebelumnya, dalam meningkatkan hasil belajar siswa perlu memperhatikan minat belajar terhadap pelajaran IPA. Selain itu, penggunaan metode dan media yang tepat sangat penting untuk diperhatikan. Metode dan media yang menarik akan membuat siswa tertarik dan antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi IPA. Maka, penulis mengambil sebuah judul untuk penelitian ini, **“Penerapan Metode Inquiri Berbasis Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakan diatas, permasalahan yang kan di kaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode inquiri berbasis media visual pada mata pelajaran IPA pokok bahasan energi gerak siswa kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015 ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode inquiri berbasis media visual pada mata pelajaran IPA pokok bahasan energi gerak kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015?

---

<sup>18</sup> Dokumentasi nilai ulangan harian kelas III MI bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi metode inquiri berbasis media visual pada mata pelajaran IPA pokok bahasan energi gerak siswa kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Mendeskripsikan pencapaian hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode inquiri berbasis media visual pada mata pelajaran IPA pokok bahasan energi gerak Kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah wawasan ilmu pengetahuan bagaimana cara mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran, khususnya dalam hal meningkatkan hasil belajar IPA pokok bahasan Energi gerak dengan menawarkan obat yaitu penerapan metode inquiri berbasis media visual.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Kepala MI Bendiljati Wetan Sumbergempol  
Memberikan masukan bagi madrasah sebagai pedoman untuk mengambil kebijakan di madrasah tersebut.
- b. Guru MI Bendiljati Wetan Sumbergempol  
Memberikan informasi tentang metode inquiri dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi IPA
- c. Siswa MI Bendiljati Wetan Sumbergempol  
Meningkatkan motivasi dan prestasi pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Energi.
- d. Pembaca/ peneliti lain  
Bagi pembaca, dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian yang lebih lanjut.
- e. Perpustakaan IAIN Tulungagung  
Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar mahasiswa lain.

## E. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar dalam pembahasan skripsi ini bisa mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh, maka sistematika pembahasannya akan dibuat perbab. Dalam skripsi yang peneliti susun ini terdiri-dari 5 bab dan pada tiap-tiap bab terdiri-dari sub-sub bab sebagai perinciannya. Adapun penulisan skripsi sebagai berikut:

*Bagian awal*, terdiri dari halaman sampul depan, halaman kosong, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, abstrak, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

*Bagian inti*, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab antara lain:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi a). latar belakang masalah; b). rumusan masalah; c). tujuan penelitian; d). manfaat penelitian; e). sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, yang meliputi: a). Landasan teori yang berisi beberapa uraian yang terdiri-dari; tinjauan tentang belajar, tinjauan tentang IPA, tinjauan tentang hasil belajar, tinjauan tentang metode belajar, tinjauan tentang metode inquiri, tinjauan tentang media pembelajaran, tinjauan tentang materi energi, implementasi metode inquiri berbasis media visual pada materi energi; b). Penelitian terdahulu; c). Hipotesis tindakan; d). Kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian, yang meliputi: a). jenis penelitian; b). Lokasi penelitian; c). kehadiran penelitian; d). Data dan sumber data; e). Teknik pengumpulan data; f). Teknik analisis data; g). Pengecakan keabsahan data; h). indikator keberhasilan; i). Tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi: a). deskripsi hasil penelitian; b). Pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi/saran-saran.

*Bagian akhir* terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan/skripsi, surat ijin penelitian, surat pernyataan telah melakukan penelitian, dan daftar riwayat hidup.